



**INTEGRASI MASYARAKAT MADANI DALAM
MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AKHLAK (SOSIAL MASYARAKAT) TERHADAP REMAJA
(di desa Oro-Oro Ombo Batu)**

TESIS

OLEH:

MUHAMMAD ASROFI AWALI MURSALIN

NPM: 22001011024



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

APRIL 2022



**INTEGRASI MASYARAKAT MADANI DALAM
MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
(SOSIAL MASYARAKAT) TERHADAP REMAJA
(di Desa Oro-Oro Ombo Batu)**

TESIS

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam**

Dosen Pembeimbing 1 : Prof. Dr. Ir. Syaad Patmanthara, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd

OLEH:

MUHAMMAD ASROFI AWALI MURSALIN

NPM: 22001011024

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

APRIL 2022

Abstrak

Mursalin, Muhammad. Asrofi Awali. 2020. Integrasi masyarakat madani dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak (sosial masyarakat) terhadap remaja (di desa Oro-Oro Ombo Batu), Tesis, Program Pascasarjan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Prof. Dr. Ir. Syaad Patmanthara, M.Pd, 2 : Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata Kunci: integrasi, Internalisasi, Akhlak, Sosial Masyarakat, Remaja

Dinamika pada kehidupan bermasyarakat menjadi satu kebutuhan pada setiap individu manusia, masyarakat yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif kedamaian tanpa adanya perpecahan, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan damai membutuhkan alur perjalanan masyarakat yang harus dilalui, point utama yang harus dilakukan masyarakat membangun generasi muda yang berakhlak social masyarakat sehingga mampu mengembangkan dan membawa masyarakat ke masyarakat yang lebih maju dan beradab, Adapun tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah persiapan masyarakat madani yang integrasi untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak sosial masyarakat) terhadap remaja baik pada proses persiapan, proses pelaksanaan, karakteristik nilai-nilai pendidikan akhlak (sosial Masyarakat) yang terinternalisasi terhadap remaja serta hambatan yang ditimbulkan dalam bentuk eksternal maupun internal, sebagai bentuk perwujudan masyarakat dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki karakteristik berakhlak dan beriman, begitu juga ruang lingkup nilai-nilai akhlak sosial masyarakat dan sumber akhlak sosial masyarakat yang dimiliki oleh remaja di desa Oro-oro ombo Batu.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis etnografi dengan maksud akan lebih terkorrelasi mencakup alur kehidupan bermasyarakat suatu lingkungan dengan menelaah secara tuntas, dengan menggunakan metode kualitatif ,sesuia penelitian di lapangan hasil penelitian ini terdapat empat poin penting diantaranya pada proses persiapan dengan integrasi dan kerjasama dengan pendidikan kemudian pada pelaksanaan dengan menggunakan tiga tahap transformasi transaksi dan transinternalisasi, sedangkan yang terintrnalisasikan yakni nilai-nilai material, nilai vital dan nilai religious, kendala pada proses internalisasi terdapat pada dua akni pada internal dan eksternal pada divisi individu, divisi masyarakat atau lingkungan dan divisi anara keduanya.

Abstract

Mursalin, Muhammad. Asrofi Awali. 2020. Integration of civil society in internalizing the values of moral education (social society) for adolescents (in the village of Oro-Oro Ombo Batu), Thesis, Graduate Program, Study Program of Islamic Education, Islamic University of Malang. Advisor 1: Prof. Dr. Ir. Syaad Patmanthara, M.Pd, 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Keywords: integration, internalization, morality, social society, youth

The dynamics of social life is a necessity for every individual human being, a good society can create a conducive environment for peace without division, to create a conducive and peaceful environment requires a community journey that must be passed, the main point that the community must do is build a young generation that have social character so that they are able to develop and bring society to a more advanced and civilized society. The purpose of this study is to find out and describe how the steps of preparation for an integrated civil society are to be able to internalize the values of social moral education in the community for good adolescents. in the preparation process, the implementation process, the characteristics of the values of moral education (social society) that are internalized to adolescents and the obstacles that arise in external and internal forms, as a form of community embodiment. commitment in preparing the young generation who have moral and faith characteristics, as well as the scope of the social moral values of the community and the sources of social morals possessed by teenagers in the village of Oro-oro ombo Batu.

In this study, using qualitative methods with ethnographic types with the intention of being more correlated, including the flow of social life in an environment by examining thoroughly, using qualitative methods. education is then carried out using three stages of transaction transformation and trans-internalization, while the internalized ones are material values, vital values and religious values, the constraints on the internalization process are in two, namely internal and external in the individual division, community or environmental division and division between the two.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia sangatlah kaya akan semua perbedaan menurut badan statistic kementerian pendidikan dan budaya pada tahun 2022 tercatat 391 Kabupaten/ Kota yang telah menyerahkan PPKD (Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah) di setiap Provinsi, sedangkan terdapat 200 lebih bantuan kebudayaan serta 439 Museum, 20 Taman Budaya, 176 Cagar Budaya, 488 Desa Adat serta 2.228 komunitas Budaya, dari data yang tertulis melambangkan bahwasanya Negara Indonesia sangat Kaya Akan Budaya dan adat sehingga Negara Ini patut Menganut Bhineka Tungga Ika agar persatuan dan kesatuan Negara Tetap Terjalin Rukun dan Toleran (Kemendikbud, 2021)

Masyarakat madani itu sendiri digambarkan dalam bidang kehidupan pada perjuangan Nabi besar Muhammad SAW dimana pembangunan terhadap masyarakat yang beradab, Nur kholis majid mengemukakan bahwasanya masyarakat madani mencontoh perilaku Nabi besar Muhammad SAW dalam membengun perdapn dan masayarakat di mekkah, dimana masyarakat yang memperhatikan akan kebutuhan bersama saling menjaga, berakhlak, beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT, dicontohkan pada oleh Nabi Besar Muhammad Saw pada kota yatsrib dimana titik pembangunan suatu masyarakat yang beradab, keimanan, akhlak dan islam menjadi satu bentuk pertama yang dimiliki oleh masyarakat madani tidak hanya berhenti pada uluhiyyah saja tetapi pada sektor horizontal juga yakni pada interaksi sesama manusia, sesama tetangga, sesama

lingkungan dan masyarakat di desa oro oro-ombo ini peneliti melihat seberapa jauh masyarakat persamaan dalam bidang pendidikan aqidah terhadap remaja dimana remaja memiliki hubungan yang kuat terhadap masyarakat, remaja di didik melalui pendidikan masyarakat, keluarga dan lembaga pendidikan bagaimana mengetahui akan pentingnya akhlak sosial masyarakat, gambaran pada masyarakat di desa oro-oro ombo memiliki spesifikasi keimanan yang mumpuni akhlak yang baik dan islam yang dominan, masyarakat yang baik terhadap tamu, remaja yang perhatian terhadap lingkungan dengan membantu warga masyarakat dalam bentuk apapun, menjadi penopang masyarakat demi tercipta masyarakat yang damai dan sejahtera, masyarakat madani juga tidak luput pada hubungan antara pemerintahan dan pemerintah desa serta masyarakat yang ada, sehingga tanpa adanya kontradiksi antara masyarakat desa, pemerintahan dan pemerintah desa, kerukunan dan saling tolong menolong menjadi suatu sikap yang mutlak dimiliki oleh masyarakat madani sehingga dapat tercipta kesejahteraan dan kedamaian yang hakiki dalam kehidupan bermasyarakat.

Persatuan dan kesatuan antar budaya antar agama akan runtuh jikalau masyarakat yang menjalankan proses memiliki sikap pasif dalam arti memiliki sikap individualis sehingga ketertarikan pada sebuah kebersamaan dan solidaritas tidak terpenuhi, maka dengan itu layaknya seseorang harus membuat seluruh kalangan masyarakat untuk dapat menyatukan serta menghilangkan rasa individualisme, menyatukan perbedaan budaya dan perbedaan pemikiran untuk maksud memberikan peluang kebersamaan dan persatuan demi terbentuknya masyarakat yang rukun dan toleran persatuan dan kesatuan antar masyarakat

menjadi satu structural dalam membangun masyarakat, integrasi masyarakat di desa oro-oro ombo terbentuk melalui interaksi antar masyarakat dengan mengedepankan ukhuwah islamiah untuk membangun masyarakat dengan meminalisasikan permasalahan secara internal maupun eksternal untuk menanggulangi permasalahan yang berdampak pada perpecahan antar masyarakat, integrasi masyarakat oro-oro ombo terbentuk dengan rentetan kegiatan kegiatan di masyarakat baik secara individual maupun secara kelompok, integrasi masyarakat dibangun melalui interaksi masyarakat satu sama lain dengan memberikan sapaan pada setiap berjumpa, saling tolong, menolong, rukun antar warga masyarakat, menyelesaikan masalah dengan diskusi dan musyawarah, tidak menjatuhkan baik secara ras maupun agama, sehingga masyarakat oro-oro ombo ini sangat memperdulikan akan pentingnya integrasi dalam masyarakat kepentingan integrasi masyarakat oro-oro ombo dibentuk dengan tujuan sebagai persiapan remaja untuk membangun dan mengembangkan masyarakat yang lebih baik, dalam membangun integrasi masyarakat dengan saling mengerti saling memahami dengan perkembangan dan aktifitas masyarakat, alur kehidupan masyarakat desa oro-oro ombo menjadi satu pondasi dalam membangun integrasi masyarakat, integrasi masyarakat menjadi satu bagian penting sebagai tujuan dalam membangun dan menjaga keutuhan masyarakat desa dengan integrasi masyarakat yang tinggi dan senada akan melahirkan masyarakat yang lebih modern dan berkembang, begitu juga dalam sosial masyarakat akan terbentuk ukhuwah sesama manusia atau agama di perkuat dengan penelitian terdahulu oleh (Sya'bani, Sejati, & Fatmawati, 2020)

Tidak banyak masyarakat yang memiliki pemikiran yang kolot atau keras sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang lainya awal mula sebuah perpecahan tentu bukan faktor dari luar masyarakat tetapi dari dalam masyarakat itu sendiri yang masih memiliki pemikiran kolot kemandirian dengan berpegang hukum pribumi maka pendatang yang memiliki tempat tinggal disekitarnya akan merasa dikucilkan, untuk menanggulangi hal ini maka masyarakat harus disadarkan akan bahaya yang mengganggu terhadap perbedaan sudut pandang, maka dengan itu dibutuhkan integrasi sosial atau integrasi masyarakat untuk mencapai masyarakat yang integrasi dan madani. Masyarakat oro-oro ombo desa krajan ini untuk sosial budaya masyarakat masih menganut budaya lama dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan leluhur yang masih dilestarikan hingga sekarang seperti kegiatan bersih desa dengan maksud dan tujuan bahwasanya masyarakat menyatakan rasa syukur terhadap Sang pencipta atas Rahmat dan karunia Yang telah diberikan terhadap masyarakat dan warga desa, dengan integrasi dan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat semua pihak mengikuti dan ikut andil dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat tidak lain terhadap remaja yang ada di desa oro-oro ombo dusun krajan ini, dengan kebersamaan dan integrasi yang ada nilai-nilai luhur yang baik masih tetap berjalan dan semakin berkembang dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Tidak berhenti di titik kejayaan masyarakat oro-oro ombo itu sendiri telah membudayakan nilai-nilai akhlak sosial seperti pada Kegiatan gotong royong, ramah tamah guyub rukun antar masyarakat penelitian dari (Ikhwan, 2014).

Integrasi masyarakat atau Integrasi sosial pemahaman terhadap masyarakat belum sepenuhnya memahami sehingga perbedaan masih ada, konsep dasar pada integrasi masyarakat atau social terletak pada kepribadian masing-masing masyarakat secara individu seberapa besar setiap individu memiliki pola pikir yang multikultural sehingga dengan cara pandangnya bersifat multikultural dapat diterapkan dalam sebuah integrasi, menurut para ahli sosiologi mengungkapkan bahwasanya integrasi sangat dibutuhkan demi sebuah kerukunan, harmonisasi, persatuan dan toleran tetapi masih banyak berbeda pendapat terhadap integrasi.

Perbedaan dan keragaman menjadi istimewa jika digunakan dengan semestinya yang menjadi prestasi dari keberagaman budaya, masyarakat akan terintegrasi jika masyarakat memiliki kesadaran diri untuk memenuhi kepentingan sesuai batasan batasan yang ditentukan dan mampu mengikuti perkembangan dan ikut serta dalam membangun masyarakat, sehingga norma, nilai, pendidikan dan pranata sosial dapat tercapai dengan maksimal william f. ogburn dan Mayer Mengemukakan ada beberapa syarat yang harus ditempuh demi tercapainya sebuah integrasi masyarakat diantaranya: a. Masyarakat mampu mengatasi kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan kebutuhan antar social, b. Masyarakat mampu menciptakan hukum dan kesepakatan terkait norma, nilai dan nilai sosial, c. nilai dan norma yang disepakati dapat dilakukan dengan semestinya dan berlaku sangat lama sehingga menjadi sebuah aturan yang mutlak dan bersifat baku untuk masyarakat.

Berbicara mengenai integrasi masyarakat sebagian besar memiliki makna yang berbeda-beda dengan persepsi yang sangat berbeda pula baik pada karakteristik maupun pada model integrasi itu sendiri, secara umum integrasi sebagai bentuk penyatuan antara dua kubu yang memiliki persepsi yang berbeda, sehingga dengan adanya integrasi dapat menjadi komponen yang satu atau dapat disebut sebagai jembatan dalam menuju perdamaian, rukun, bersatu dan, saling memahami, desa oro-oro ombo ini menjadi desa madani sebagai bentuk pengelolaan masyarakat desa oro oro ombo yang menerapkan sebagai masyarakat madani, masyarakat madani secara teori memiliki karakteristik yang permanen masyarakat madani diartikan sangatlah luas, masyarakat madani memiliki dua kriteria yang secara umum terdapat masyarakat dan madani, masyarakat diartikan sebagai manusia yang membangun hubungan satu dengan ya lain dengan tujuan bersama sedangkan madsani sebagai model pelaksanaan tujuan yang akan dicapai oleh masyarakat, di desa oro-oro ombo masyarakat yang ada dapat dikategorikan pada masyarakat madani dengan memberikan modernisasi-modernisasi terhadap masyarakat seperti memberikan fasilitas pendidikan-pendidikan baik pada remaja masyarakat maupun anak-anak dengan klasifikasi yang berbeda beda terdapat pengajian bagi mereka para masyarakat tahlil dan diba' bagi remaja dan TPA bagi anak-anak, masyarakat desa oro-oro ombo mengusung model dalam membangun masyarakat dengan kemoderanan, maka dengan itu akan sangat penting dan dibutuhkan masyarakat madani sebagai fasilitas remaja dan generasi muda untuk dapat membangun masyarakat yang diharapkan, tentunya dengan masyarakat

madani pendidikan yang ada di masyarakat oro-oro ombo pun memiliki karakteristik modern diperkut dengan penelitian dari (Umam, 2007).

Pada satu titik penelitian pada lingkungan masyarakat menjadi satu objek terpenting dalam mencapai kehidupan bermasyarakat yang idealis dan damai tanggung jawab sebagai masyarakat dilihat dari bentuknya terdapat pada porsi tri pusat pendidikan yang digagas oleh Ki hajar Dewantara dengan masyarakat menjadi salah satu pusat pendidikan, dengan adanya pusat pendidikan maka masyarakat memikul beban dalam mensukseskan pendidikan di masyarakat pula secara umum pendidikan di masyarakat lahir pada sirkulasi kehidupan masyarakat itu sendiri dengan fenomena-fenomena kegiatan-kegiatan pada masyarakat sebagai masyarakat madani maka tidak lupa pada peran remaja dalam mempersiapkan generasi yang memiliki akhlak sosia masyarakat dalam arti remaja yang mampu memimpin masyarakat dalam kemajuan zaman, di mulailah dengan pendidikan remaja pada lini akhlak, dengan akhlak yang baik remaja mampu berperilaku, beretika dan berperan di masyarakat dengan sebaik mungkin (Gede, 2019) dengan tripusat pendidikan yang ada maka masyarakat madani yang integrasi membutuhkan pendidikan demi memahami dan membagaun masayarakat sesuai yang didinginkan.

Masyarakat desa Oro-oro ombo ini peneliti sekilas menilai ada beberapa hal yang patut dicontoh dengan keberagaman paradigma integrasi dalam masyarakat tetapi masyarakat masih memiliki kekuatan dan persatuan dalam membangun sebuah masyarakat yang rukun dan toleransi sehingga peneliti merasakan adanya

pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan doktrin terhadap generasi muda (Remaja) agar dapat menjaga kesejahteraan dan kerukunan pada masyarakat, tentunya tidak luput pada internalisasi nilai-pendidikan akhlak (sosial Masyarakat) dalam mempengaruhi paradigma terhadap remaja dalam membangun masyarakat yang terintegrasi di masyarakat madani, masyarakat sendiri dapat dikategorikan pada sekumpulan manusia yang menjalani hidup bersama dalam suatu wilayah dengan membangun peradapan dan nilai-nilai, norma-norma yang akan menjadi peraturan dan hukum yang berlaku guna memberikan batasan-batasan terhadap masyarakat dengan tujuan untuk kemaslahatan bersama mencapai masyarakat yang integrasi dan madani, rukun dan toleransi umat beragama islam.

Dari beberapa gambaran di atas dapat dikatakan masyarakat yang peneliti lakukan dapat dikategorikan pada masyarakat madani dengan melihat karakteristik dan wilayah yang ada adapun beberapa konsep karakteristik masyarakat madani diantaranya: (1). Pluralisme Keberagaman Budaya Bahasa, etnis, keyakinan dll, (2). Saling mengerti dan memahami antar sesama masyarakat baik individu maupun kelompok (3). Memiliki Rasa Toleransi Yang tinggi (4). Menggunakan sanksi norma-norma dan nilai-nilai yang telah disepakati bersama, dari karakteristik yang ada mengacu kepada perspektif islam akan masyarakat madani, masyarakat madani sudah ada sejak perjuangan Nabi Besar Muhammad SAW yang dimana karakteristik masyarakatnya dinilai memiliki ciri khas yakni Istiqomah, keutaman dalam berpartisipasi, Demokrasi dan Kesetaraan (Rosyada, 2003).

Kebutuhan masyarakat untuk membangun masyarakat yang diharapkan tentunya mempersiapkan perlengkapan dan alat yang harus dicapai seperti mempersiapkan pendidikan terhadap remaja dan generasi muda, persiapan ini menjadi satu langkah awal dalam membangun masyarakat, secara garis besar masyarakat sangat membutuhkan akan pentingnya pendidikan sebagai penunjang untuk kelangsungan hidup begitu juga pada setiap individu, pendidikan itu sendiri sangatlah beragam bentuk dan pembagian seperti pada pendidikan islam, pendidikan masyarakat maupun pendidikan akhlak masyarakat, pendidikan inilah yang akan menjadi satu langkah dalam membangun masyarakat yang madani serta terintegrasi, masyarakat desa oro-oro ombo menekankan pada pendidikan akhlak sebagai bentuk pendidikan yang diharapkan dengan lingkungan yang religius maka akhlak menjadi satu poin penting dalam bermasyarakat, kegiatan, perilaku, moral, etika seseorang akan dinilai dengan kapasitas akhlak yang dimilikinya, pendidikan akhlak menjadi penting remaja sebagai bentuk aplikasi tingkah laku dan etika yang dimiliki setiap remaja, remaja dengan etika dan tingkah lakunya yang berakhlak dalam masyarakat maka masyarakat itu akan dapat jaminan kemajuan yang pasti, kepentingan akan pendidikan akhlak remaja sangatlah dibutuhkan sebagai langkah persiapan masyarakat dalam mencetak remaja yang mampu bersaing di masa yang akan datang, secara umum pendidikan akhlak sangatlah luas akan hal itu sendiri dapat dimaknai sebagai perilaku tingkah laku, etika sedangkan secara istilah menjadi perilaku yang dilakukan oleh seseorang tanpa berpikir yang mendalam, pendidikan dalam membangun masyarakat ini masyarakat desa oro-oro ombo lebih dominan terhadap sosial masyarakat, sosial masyarakat itu sendiri dapat dikatakan

sebagai perilaku terhadap masyarakat seperti keikutsertaan remaja dalam pembangunan masyarakat, remaja di desa oro-oro ombo ini dibangun perilaku sosialnya melalui kegiatan masyarakat itu sendiri seperti kegiatan, keagamaan maupun kegiatan budaya yang sudah ada sejak dulu, hingga rentetan kegiatan masyarakat yang ada desa oro oro ombo ini menjadi satu kesatu dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak sosial masyarakat, internalisasi terhadap perilaku dan akhlak remaja menjadi keharusan sebagai bentuk akan pentingnya remaja untuk memahami pentingnya pembangunan masyarakat dan akhlak itu sendiri, internalisasi nilai-nilai dapat membangun remaja untuk dapat memiliki nilai-nilai yang telah diinternalisasikan pada setiap kriteria akhlak itu sendiri, internalisasi akhlak didea oro-oro ombo ini menjadi perilaku yang sudah dilakukan sejak lama seperti memberikan pendidikan remaja pada setiap kegiatan dimasyarakat, model pendidikan internalisasi ini sangat cocok digunakan oleh masyarakat dengan memberikan penguatan akan pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak atau perilaku akhlak terhadap masyarakat sehingga dengan internalisasi pemahan praktek dan pendidikan dapat diaplikasikan dalam satu tindakan.

Pengaruh dan hambatan dalam membangun sebuah masyarakat pastinya Mungkin, seperti halnya pada lingkungan peneliti terdapat lingkungan yang tercatat sebagai lingkungan wisata dan lingkungan persaingan bisnis sehingga campur tangan masyarakat luar pastinya sedikit banyak akan mempengaruhi sehingga masyarakat menyadari akan hal itu maka untuk menjaga keretlibatan dari masyarakat luar diadakan sebuah kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga masyarakat dengan maksud untuk memberikan kesempatan dalam

bersolidaritas ada beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat diantaranya kegiatan, pengajian, kegiatan tahlilan, kegiatan manaqib dan diba'an. Kegiatan dan sosial budaya masyarakat oro-oro ombo dusun krajan sejauh ini berjalan dengan baik dimana kegiatan-kegiatan kemasyarakatan didukung penuh oleh masyarakat itu sendiri baik melalui remaja maupun masyarakat umum, dengan hubungan dan dukungan masyarakat yang baik maka terciptalah integrasi masyarakat dengan menumbuhkan nilai-nilai sosial masyarakat yang baik, nilai-nilai inilah yang menjadi akar dalam membentuk nilai-nilai sosial akhlak pada diri remaja untuk memberikan dampak dan perkembangan masyarakat dimasa yang akan datang, dengan adanya tatanan sosial budaya dan akhlak yang baik pada masyarakat oro-oro ombo maka masyarakat dapat mengembangkan potensi akan pentingnya perkembangan akhlak terhadap remaja dan SDM terhadap masyarakat diperkuat dengan penelitian oleh (Nurhasanah, 2017).

Pembangunan Masyarakat yang memiliki tujuan kerukunan dan toleransi tidak hanya bersifat fisik saja tetapi juga pada batiniah dalam arti pemuda dan generasi muda di masyarakat pun terlibat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat agar pemuda tersebut tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan untuk kelangsungan hidup dan generasi selanjutnya menurut soerjono kebebasan dalam memilih budaya dan kontaminasi budaya dari luar masyarakat dapat memberikan pengaruh besar terhadap unsur ilmu pengetahuan, hukum kesenian, akhlak, budaya dan agama maka dengan itu kegiatan-kegiatan masyarakat menjadi bendungan untuk membatasi lajunya budaya budaya yang tidak sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat.

Pembangunan masyarakat menjadi kebutuhan akan kerukunan dan kebahagiaan bagi setiap masyarakat dengan menerapkan komponen dan model dalam mempersiapkan generasi muda sebagai penerus masyarakat, menjadikan masyarakat yang madani dan terintegrasi serta memberikan internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam kerangka pendidikan akhlak pada social masyarakat akan membangun remaja dan generasi muda yang memiliki karakteristik yang berakhlak sosial masyarakat maka dengan itu peneliti mengambil judul terkait dengan konteks penelitian yang telah peneliti jabarkan yakni ” *Integrasi Masyarakat Madani Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Sosial Masyarakat) Terhadap Remaja (Di Desa Oro-Oro Ombo Batu) “*

B. Fokus Penelitian

Dari hasil penjabaran dan ungkapan pada konteks penelitian di atas dengan menggunakan kualitatif ada beberapa hal yang peneliti jadikan fokus penelitian untuk mendalami lebih lanjut terkait judul peneliti diantaranya:

1. Bagaimana penginterpretasian (proses, cara) masyarakat madani dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak (sosial masyarakat) terhadap remaja di Desa Oro-Oro Ombo Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan masyarakat madani dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak (social masyarakat) terhadap remaja di Desa Oro-Oro Ombo Batu?
3. Bagaimana karakteristik nilai-nilai pendidikan akhlak (social masyarakat) yang terinternalisasi terhadap remaja di Desa Oro-Oro Ombo Batu?

4. Apakah ada Obstacle (*Hambatan*) masyarakat madani dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak (sosial masyarakat) terhadap remaja di Desa Oro-Oro Ombo Batu?

C. Tujuan Penelitian

Pada tujuan Penelitian Ini tidak lepas dari kerangka fokus penelitian sehingga tujuan Penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan penginterpretasian (proses, cara) masyarakat madani dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak (sosial masyarakat) terhadap remaja di Desa Oro-Oro Ombo Batu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan masyarakat madani dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak (social masyarakat) terhadap remaja di Desa Oro-Oro Ombo Batu.
3. Untuk mengidentifikasi karakteristik nilai-nilai pendidikan akhlak (social masyarakat) yang terinternalisasi terhadap remaja di Desa Oro-Oro Ombo Batu.
4. Untuk mengetahui obstacle (*hambatan*) masyarakat madani dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak (sosial masyarakat) terhadap remaja di Desa Oro-Oro Ombo Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Dari Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya baik secara teoritis maupun praktis.

a) Kegunaan Teoritis

1. Hasil Penelitian Ini diharapkan bisa dijadikan tolak ukur kepada pembaca lainnya untuk menerapkan integrasi masyarakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam pada Masyarakat Madani
2. Hasil Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan jalan alternatif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada Masyarakat Madani
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kemajuan pada pembangunan masyarakat
4. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terkait pentingnya pendidikan akhlak dalam mengelola masyarakat

b) Kegunaan praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi masyarakat dapat menjadikan tolak ukur dalam penerapan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam pada Masyarakat Madani

2. Bagi Peneliti dapat mengambil pelajaran, manfaat, serta wawasan tentang integrasi masyarakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam pada Masyarakat Madani
3. Bagi Remaja dapat memberikan dampak Positif tentang pentingnya integrasi masyarakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam pada Masyarakat Madani
4. Bagi Desa dapat merasakan dampak positif dari tentang pentingnya integrasi masyarakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam pada Masyarakat Madani

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini terdapat beberapa istilah di antaranya;

1. Integrasi Masyarakat Madani

Pada pengertian Integrasi Masyarakat mengandung dua unsur kata diantaranya Integrasi dan Masyarakat, Pada kata integrase sendiri memiliki beberapa istilah diantaranya pada liputan 6 mengatakan bahwasanya pada dasarnya makna dari integrasi pada KBBI adalah sebuah proses yang dilakukan dengan membutuhkan perorangan atau kelompok untuk membentuk dan memufakati sebuah kebersamaan untuk menunjang kebersamaan dalam kehidupan baik dari agama, social, budaya, pendidikan dll sedagkan masyarakat itu sendiri mempunyai arti bahawa kumpulan manusia yang menetap dalam satu wilayah dengan kurun waktu yang cukup lama untuk membentuk sebuah kelompok dan membangun nilai-

nilai dan norma-norma serta budaya untuk dijadikan sebagai peraturan yang bersifat mutlak dan baku yang dilakukan kurun waktu yang lama (Ardianto, 2021).

Dari masing-masing pengertian yang ada dapat ditarik makna bahwasanya integrasi masyarakat dapat dikatakan suatu proses kemasyarakatan yang melibatkan antara individu masyarakat dalam menyatukan beberapa pendapat atau perbedaan untuk membangun nilai-nilai dan norma-norma yang dianut, dengan tujuan kebersamaan dalam membangun lingkungan hidup bermasyarakat dengan kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan.

Masyarakat madani Menurut KBBI diartikan sebagai 1. berhubungan dengan hak-hak sipil Civil Society, 2. berhubungan dengan perkotaan (Masyarakat Kota), 3. menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban, sedangkan pada perspektif islam dapat diartikan sebagai penciptaan peradaban atau pembaharuan dengan disebut sebagai *Din-tamaddun atau peradaban*, mengacu pada makna Al-Madinah (*Kota*) Pada penelitian ini Kategori Masyarakat madani yakni masyarakat yang memiliki kriteria dan lingkungan perkotaan sehingga interaksi dan sosial yang dilakukan seperti dusun yang berbasis perkotaan, sebagai bukti di lapangan di lingkungan peneliti terdapat beberapa tempat wisata yang memiliki popularitas yang tinggi dan persaingan bisnis yang unggul.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan akhlak (Social Masyarakat)

Di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata Internalisasi dapat diartikan sebuah penghayatan, Menurut kamus ilmiah populer didalam Jurnal

Pendidikan Agama islam Mengatakan internalisasi adalah penghayatan suatu ajaran, doktrin nilai-nilai suatu ajaran yang diwujudkan dalam sebuah sikap dan perilaku manusia dengan kesadaran dan keyakinan yang diajarkan. Pada hakikatnya internalisasi memiliki arti sebuah proses yang dilakukan untuk menanamkan dan membentuk suatu pola pikir suatu sikap atau perilaku pada manusia agar dapat diaplikasikan terhadap nilai-nilai kehidupannya seiring pengalaman yang dilewati.

Menurut Muhaimin proses Internalisasi terbagi menjadi tiga proses diantaranya:

- a. Tahap transformasi Nilai
- b. Tahap transaksi Nilai
- c. Tahap transinternalisasi

Ada beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan diantaranya terhadap remaja yang ada di dusun krajan desa oro-oro ombo diantaranya:

- Nilai material : nilai yang terkandung dalam materi suatu benda yang berguna bagi kehidupan manusia.
- Nilai vital : sesuatu yang berguna bagi manusia agar dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya.
- Nilai spiritual atau rohani : suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohanian

3. Remaja

Pada kategori remaja ini seseorang yang memiliki umur belasan tahun yang mampu mengabdikan kepada masyarakat secara garis besar remaja dapat diartikan seseorang yang berusia belasan tahun belum dapat dikatakan seseorang dewasa dan

tidak pula anak-anak, pada penelitian ini sebutan remaja ini tidak terpaut terhadap umur dengan budaya yang ada di lingkungan dengan maksud ketika seseorang mampu terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat maka dapat dikatakan sebagai remaja.

4. Akhlak (Sosial Masyarakat)

Akhlak sosial masyarakat sebagai bentuk sirkulasi kegiatan dan kehidupan yang ada di masyarakat dimana alur kegiatan pada masyarakat menjadi satu pijakan pada setiap remaja untuk dapat berpartisipasi dalam mengambil tanggung jawab sebagai remaja untuk memajukan masyarakat rentetan pembelajaran dan pengalaman akan bermuara pada kehidupan yang sebenarnya yakni pada kehidupan bermasyarakat, dengan itu sosial masyarakat sebagai bentuk bagaimana remaja berperan di kehidupan bermasyarakat, dengan akhlak sosial masyarakat maka remaja akan dapat memberi pemahaman dan penguasaan terhadap masyarakat itu sendiri secara tidak langsung tingkah laku, stika dan seluruh kegiatan remaja menjadi bentuk kehidupan di masyarakat sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mengungkap konsekuensi remaja dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak sosial masyarakat terhadap remaja, dikatakan oleh gade 2019 kerusakan moral pada masyarakat akan berdampak pada akhlak remaja dan anak-anak di masyarakat dengan itu akhlak remaja yang berkaitan dengan masyarakat sangat dibutuhkan sebisa mungkin sejak dini sudah diciptakan masyarakat yang integrasi dengan beriman dan bertaqwa sehingga mampu menguasai akhlak yang mulia atau akhlakul karimah, secara umum akhlak sosial dikategorikan pada akhlakul karimah terhadap masyarakat.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di desa Oro-oro Ombo Batu terkait dengan Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap remaja menemukan titik kesimpulan yang terletak pada masing-masing bagian diantaranya dapat dikategorikan yakni:

1. Pada interpretasi masyarakat dalam mempersiapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap remaja dibangun pada dua komponenn dengan membagaun integrasi antar masyarakat dengan berbagai macam model dan metode baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan kehidupan bermasyarakat dan rentetna kegiatan kemassayrakatan serta membagnun kerja sama terhadap lembaga pendidikan sebgai bentuk persiapan peginterpretasian masayrakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap remaja.
2. pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap remaja tentang social masayrakat dengang melakukan beberapa tahapan sebagai bentuk pelaksanaan internalisasi yakni: terdapat tiga tahapan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada *tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai*, pada tahap *transformasi nilai* ini dilakukan dengan bentuk-bentuk kegiatan kemasyarakatan seperti pendidikan secara langsung atau tidak langsung

karena pada transformasi nilai ini hanya satu objek saja sebagai bentuk internalisasinya yakni dengan menerima dan mengetahui bentuk nilai yang diinternalisasikan melalui nasehat-nasehat seperti kegiatan pengajian, diba'an, diskusi, atau musyawarah pada *tahap transformasi nilai* terdapat dua objek sebagai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak antara objek penasehat dan objek pelaksana, respon remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat

3. karakteristik nilai yang terinternalisasi, terdapat beberapa poin dalam karakteristik nilai yang terinternalisasi diantaranya pada sumber-sumber nilai akhlak berasal, kemudian pada ruang lingkup nilai dan faktor pembentuk nilai, pada point pertama ruang lingkup nilai itu sendiri muncul secara permanen dan mutlak pada sumber yang telah ada sumber pertama yakni sumber yang langsung dari Allah SWT yakni nilai secara naluriah yang membutuhkan pengetahuan sebagai operator pelaksanaan dengan pengetahuan yang dimilikinya nilai yang sesar kategori muncul tanpa adanya campur tangan manusia, nilai ini disebut juga dengan Nilai yang bersumber langsung dari Allah SWT, karakteristik nilai-nilai yang terinternalisasi terhadap remaja diantaranya nilai berbentuk nilai vital, yang berguna bagi kehidupan masyarakat, nilai material nilai yang berbentuk materi, dan nilai spiritual nilai ilahiyah yang terentuk melalui iman, tqwa dan akhlak
4. obstance atau hambatan yang terjadi di masyarakat ketika masyarakat melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap remaja secara

global tidak begitu banyak hambatan yang terjadi tetapi terdapat beberapa yang menjadi penghambat dalam mensterilisasikan nilai nilai pendidikan akhlak terhadap remaja diantaranya yakni pada lingkup internal dan lingkup eksternal, lingkup internal terletak pada divisi individual seseorang dan pada lingkungan masyarakat pada lingkup eksternal terdapat pada kedua belah pihak antara diri inividu dan masyarakat lingkungan.

B. Saran

Alur perjalanan penelitian telah sampai pada penghujung penelitian dimana penelitian yang peneliti lakukan sangat membantu peneliti dalam memahami akan pentingnya pendidikan akhlak terhadap remaja di masyarakat dengan berkaca pada peneliti lakukan di desa Oro-oro Ombo Batu memberikan pelajaran yang berharga dan peneliti amati lingkungan yang kondusif dengan terbentuknya integrasi masayakat akan membagaun kebersaman masyrakat dengn tujuan yang sama pula sehingga dapat melakukan sirkulasi kemasyarakatan dengn baik, mempersiapkan generasi muda menjadi tujuan akhir bagi masyarakat untuk membentuk remaja yang mampu mengembangkan masyarakat dimasa yang akan datang dengan zaman yang penuh teknologi,terdapat beberapa syarat untuk masyarakat terkait hasil penelitian diantaranya pada masyarakat, dan remaja.

1. Masyarakat, secara umum perkembangan dan sirkulasi kehidupan sosial masyarakat sangatlah baik tetapi terdapat beberapa bagian yang perlu dibenahi untuk menunjang kemajuan desa secara penuh diantaranya, memberikan pendidikan eksklusif terhadap masyarakat dengan tujuan

saling menjaga remaja dan generasi muda sehingga dapat menunjang perkembangan remaja secara penuh idk hanya pada bagian-bagian dan oknum-oknum tertentu saja, dengan pendidikan eksklusif ini masyarakat akan lebih tahu dan memahami terkait perkembangan zaman sehingga dapat menghedel dan membentengi remaja di masyarakat, perkembangan zaman akan semakin mengikis perilaku, etika, tindakan dan akhlak remaja maka dengan itu dibutuhkan benteng yang kokoh untuk membendung perkembangan zaman yang telah maju.

2. Remaja, secara keseluruhan kegiatan remaja dan keikutsertaan remaja dalam kegiatan masyarakat sudah baik, alangkah baiknya dipercaya akan wawasan keagamaan untuk menopang adek-adek sebagai penerus remaja, membantu memberikan pengajaran yang baik terhadap adik-adik remaja dengan memberikan wawasan dan pentingya sosial di masyarakat demi kemajuan masyarakat itu sendiri, kemudi seorang remaja harus memiliki kesadaran penuh terhadap masyarakat sehingga tanpa adanya paksaan dan tekanan yang diberikan remaja mampu menjalankan dengan semestinya demi pembangunan masyarakat secara utuh masyarakat yang baik terletak pada remaja dan akhlak remaja itu sendiri, dengan memberikan warna terhadap masyarakat maka akan dapat membantu masyarakat lebih maju dan berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Mahmud. (1996). *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*. Jakarta: Gema Insani.
- Abdul Hakam, K. (2000). *Pendidikan Nilai*. Bandung: Value Press.
- Abu Ahmadi. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Nahwawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qurthubi, S. I. (2009). *Tafsir al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali Mustofa, & F. I. K. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 48-68.
- Ali Mustofa & Fitria Ika Kurniansari. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. 48-68.
- Ansori, M. (2014). Akhlak Sosial. In *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya*. Retrieved from [http://digilib.uinsby.ac.id/20048/2/Akhlak Sosial.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20048/2/Akhlak%20Sosial.pdf)
- Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian)*. Jakarta: Rajawali press.
- Chaplin, J. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Charis, I., & Nuryansah, M. (2015). Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani Indonesia. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 5(2), 229.

<https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.755>

Damayanti, N. (2019). Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *1*(2), 1–7.

Retrieved from <https://osf.io/a6vxe/download>

Daradjat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafind Persada.

Endang Sumantri. (2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan*. Bandung: Widya Aksara Press.

Fadhlurrahman, F., Mahardika, H., & Ilmi, M. U. (2020). Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik; Kajian Atas Pemikiran al-Ghazali dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 72–91.
<https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1580>

Gade, S. (2019). Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini. In *al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*. Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry - Banda Aceh.

Hamid, A. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)

Haqqi, A. M. (2003). *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*. 1–236.

Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Hefner, R. (1998). *Muslim Civil Society Indonesia Reflection on the Condition of its Possibility*, dalam Robert Hefner (ed.) *Democratic Civility*. New Jersey: Transaction Publishers.

Hornsby. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English. Firth edition*. Oxford: oxford University Press.

Huberman, M. B. M. A. A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. Thousand Oaks London New delhi: SAGA Publications.

Idianto, M. (2004). *Sosiologi Nilai dan Sosial Masyarakat*. Jakarta: Erlangga.

Ikbar, Y. (2007). *Ekonomi Politik Intemasional Implementasi Konsep dan Teori*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>

Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Al-Thariqah*.

Johariyah. (2019). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Ilmiah Islamic Resources*, 16(1), 23–34.

Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

Kalidjernih. (2010). *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Bandung: Widya Aksara.

Kansya Fauziyyah Islam, A. M. T. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sosial di Masyarakat yang Terkandung dalam Q . S Al-Hujurat Ayat 9-10. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 7,

45–49.

Kemendikbud. (2021). *Statistik Kebudayaan 2021*. Banten: Pusdikti sekjen kemdikbud.

Khaldun, I. (2011). Mukaddimah. In *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-kausar.

Khoiriyah. (2014). *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Mas`udi, H. H. (2011). *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlaq*. Medan: Karya Aneuk Gampong.

Masykur, F. (2021). Konsepsi Keilmuan Dan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1–19. Retrieved from <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/243>

Matthem B. Miles, A. M. H. & J. S. (2014). *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook (3rd ed.)*. California.: SAGE Publication.

Mawardi, M., Supangkat, G., & Miftahulhaq, M. (2011). Akhlaq Lingkungan : Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan. In *Kementerian Lingkungan Hidup (Vol. 1)*. Tangerang Selatan: Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah Pustaka.

Moleong. (2009). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2000). *Dimensi-dimensi study Pendidikan Islam*. surabaya: Abditama.

Muin, I. (n.d.). *Idianto Muin, Sosiologi SMA/MA untuk kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 50.
1. 1–12.

Mun'im. (1994). *Masyarakat Sipil Sebagai Masyarakat Beradab*. Republika 20 september.

- Munandar, S. (2011). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Munib. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Mustafa Al-Ghulayani. (1953). *Idhah al-Nasihi*. Pekalongan: Raja Murah.
- Nata, A. (2014). *Akhlaq Tasawuf dan Akhlak Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nindhika, C. C., Sodiq, I., Sejarah, J., & Semarang, U. N. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 14–20.
- Nugroho, M. A., & Ni'mah, K. (2018). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 17(2), 337–378.
- Nurdin, A. (2006). *Quranic society: menelusuri konsep masyarakat ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhasanah. (2017). Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan. *EJournal STIT PN (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara) Lombok NTB*, 1(1), 61–67.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.87>
- Pamungkas, M. I. (2016). *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Bangsa*, 140 pages.
- Quasem, M. A. (1988). *Etika Al-Ghozali, Etika Majemuk di Dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Rahardjo, A. (1997). *Sosio Ekonomi Laut*. Ujung Pandang: Universitas Hassanuddin.

- Rahman, M. . (2011). *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina pres.
- Rais, M. (2012). *Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik*. Bandung: Disertasi pada program pasca sarjana PPU UPI.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ritonga, A. A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin. *Tazkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, VIII(2), 1–19.
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 155–178. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>
- Rosnita. (2016). Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawaih. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 37(2), 396–414. <https://doi.org/10.30821/miqot.v37i2.89>
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Forentk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roza., M. (2012). Kajian Makro Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2000-. 2010. *Urnal Kajian Ekonomi*.
- Sahlan, A. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Saichon, M. (2017). Makna Taqwa dan Urgensinya Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Usrah*, 3(1 Juni), 42.
- Salim, N. (2022). *Remaja Desa*. Oro-Oro Ombo Batu.
- Salimi, A. A. & N. (1991). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock. (2003). *Perkembangan Remaja* (ke enam). jakarta: Erlangga.

- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soediro, E. R. & S. (2007). *Dari Civil Society Ke Civil Religion*. Jakarta: MUI.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi suatu pengantar*. Bandung: Rajawali pres.
- Staiback Susan, S. W. (2008). *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Kendall: Hunt Publishing Company Dubuque Iowa.
- Strauss, C. &. (2007). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Vol. 26). Bandung: CV. Alfabeta.
- Suito, D. (2006). *Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Central For Moderate muslim Indonesia.
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus ilmu Pendidikan sosial*. Surakarta: PT Aksara sinergi Media.
- Supriyono. (2022). *Perangkat Desa*. Oro-Oro Ombo Batu.
- Suroto. (2015). Konsep Masyarakat Madani di Indonesia dalam Masa Postmodern (Sebuah Analitis Kritis). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(9), 664–671. Retrieved from <https://media.neliti.com>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Sutianto, A. (2004). *Reaktualisasi Masyarakat Madani Dalam Kehidupan*. Bandung: Pikiran

Rakyat.

Suwandi, B. &. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sya'bani, M. A. Y., Sejati, Y. G., & Fatmawati, A. F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasatiyyah Melalui budaya Moderasi Beragama Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kerukunan Dan Toleransi Umat Beragama Di Kebomas Gresik. *Martabe: Jurnal*, Vol. 3, p. 271.

Syaltut, M. (1985). *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bina Aksara.

Taneko, S. (1994). *Sistem sosial Indonesia*. Jakarta: Fajar Agung.

Taylor, B. R. &. (1992). *Qualitative Research For Education An Introduction to theory and Methods*. Buston: Ally and bacon inc.

Thoha, M. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Dosen Fip-Ikip Malang. (1981). *Pengantar Dasar Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Toto Suharto dan Noer Huda. (2013). *Arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Totonegoro. (2021). Nilai dan Norma Sosial Manusia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

Trisno, B. (2019). Internalisasi Budaya Politik Santun Generasi Muda. *Jurnal Menara Ekonomi*, V(1), 1–8.

Umam, K. (2007). *Masyarakat dalam Perspektif Ibnu Khaldun*. 255–288.

- Umar, J. (2016). Peranan Guru Agama Islam Dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia Yang Berakhlak Mulia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(9), 1689–1699.
- W.creswell, J. (2015). *Qualitative Inquiry & research design Choosing among five approaches (Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 181–195. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>
- Wiweko. (2022). *Wawancara Kepala Desa Oro-Oro Ombo*. Batu.

